

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA
UMKM ANEKA KUE CE MERY
DI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : SYUHUPI
NIM : 15622120**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA
UMKM ANEKA KUE CE MERY
DI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**NAMA : SYUHUFU
NIM : 15622120**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA
UMKM ANEKA KUE CE MERY
DI KOTA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : SYUHUPI

NIM : 15622120

Menyetujui :

Pembimbing Pertama ,

Pembimbing Kedua,

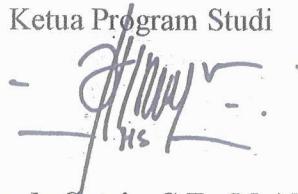


Ranti Utami, S.E., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor



Hasnarika, S.Si, M.Pd.
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul:
**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA
UMKM ANEKA KUE CE MERY
DI KOTA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SYUHUPI

NIRM : 15622120

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal 3 Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

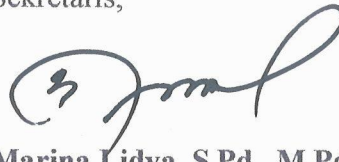
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, S.E., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



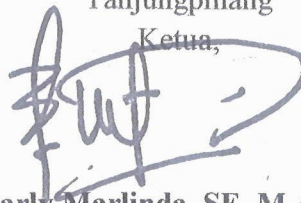
Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Anggota,



Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 3 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,


Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak.
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : SYUHUFU
NIRM : 1310099612083
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60
Program Studi : Akuntansi / Strata I (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 3 Desember 2020

Penyusun,



Syuhufi

NIM : 15622120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Allah Ta'alla
yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya,
sehingga saya di beri izin menyelesaikan
skripsi ini.

Nabi Muhammad SAW yang menuntun kita semua dari
zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu
pengetahuan seperti sekarang.

Buat almh Ibu dan Buat Ayah
Yang menjadi penyemangat selama ini.
Kakak, Adik dan Teman-teman
seperjuangan semuanya.

Juga untuk dosen Pembimbing yang senantiasa
memberikan arahan dan masukan demi
terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih banyak 😊

HALAMAN MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada Kemudahan"

(QS. Insyirah:5)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri,"

(QS. Ar-Ra'd:11)

"Keberhasilan yang panjang datang dari kerja keras, dedikasi ketekunan yang akan mengatasi hampir semua prasangka apapun, dan membuka hampir pintu apapun."

(John.H.Jhonson)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang”**, yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana ekonomi pada strata 1 program studi akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA, selaku Ketua STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I STIE Pembangunan Tanjungpinang sekaligus pembimbing I.
3. Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II STIE Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III STIE Pembangunan Tanjungpinang.
5. Hendy Satria SE. M.Ak selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Hasnarika S.Si., M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak, Ibu dosen dan karyawan/i jurusan Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

8. Yang istimewa buat Alm. Ibu dan buat Ayah saya yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moril dan materil tanpa henti-hentinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini begitu juga dengan kakak beradik saya.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang, serta semua teman dan sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ce Mery selaku pelaku UMKM di Tanjungpinang yang sudah bersedia membantu saya dan bersedia dijadikan objek penelitian saya.

Mudah–mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Demi kesempurnaan penulisan skripsi, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Tanjungpinang, 3 Desember 2020

Penulis

Syuhufi

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Bagi Peneliti	9
1.5.2 Kegunaan Bagi Akademik.....	9
1.5.3 Kegunaan Bagi Pelaku UMKM	10
1.5.4 Kegunaan Bagi DSAK IAI.....	10
1.6 SistematikaPenulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan	16
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	20
2.1.4 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	21
2.1.4.1 Laporan Posisi Keuangan	23
2.1.4.2 Laporan Laba Rugi	29
2.1.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	30
2.1.5 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	31
2.1.6 Tujuan Umum Laporan Keuangan	35
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Jenis Data	48
3.2.1 Data Primer	49
3.2.2 Data Skunder	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data	49
3.3.1 Wawancara	50
3.3.2 Observasi	50
3.3.3 Dokumentasi.....	51
3.4 Metode Analisis Data	52
3.5 Lokasi dan jadwal Penelitian.....	53
3.5.1 Lokasi Penelitian	53
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Aneka Kue Ce Mery	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM.....	62
4.2.1.1 Laporan Posisi Keuangan	63
4.2.1.2 Laporan Laba Rugi	64

4.2.1.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	66
4.2.2 Analisis Laporan Pembukuan UMKM Aneka Kue Ce Mery	
Berdasarkan SAK EMKM	68
4.2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas	68
4.2.2.2 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas	71
4.2.2.3 Penyajian Aset dan Liabilitas	71
4.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap	71
4.2.3.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	73
4.2.3.2 Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap.....	74
4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban	74
4.2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	75
4.2.4.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban	76
4.2.4.3 Pengukuran Andal	77
4.2.4.4 Penyajian Pendapatan dan Beban.....	77
4.3 Pembahasan	77
4.4 Penarikan Kesimpulan.....	78
4.5 Faktor Kendala yang dihadapi oleh UMKM Aneka Kue Ce Mery	
Dalam Penerapan SAK EMKM	80

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Produksi di Kota Tanjungpinang	6
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	54
Tabel 4.1	Pencatatan Pembukuan yang di Buat Oleh UMKM Aneka Kue Ce Mery	58
Tabel 4.2	Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Aneka Kue Ce Mery di Tanjungpinang Per 31 Maret 2020	63
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM Aneka Kue Ce Mery di Tanjungpinang Per 31 Maret 2020	64
Tabel 4.4	Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Aneka Kue Ce Mery di Tanjungpinang Per 31 Maret 2020	66
Tabel 4.5	Pencatatan Pembukuan UMKM Aneka Kue Ce Mery saat Menerima Kas	69
Tabel 4.6	Pencatatan Pembukuan UMKM Aneka Kue Ce Mery saat Membeli Persediaan Bahan Baku	70
Tabel 4.7	Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di UMKM Aneka Kue Ce Mery Berdasarkan SAK EMKM	78

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Diagram Laba UMKM Aneka Kue Ce Mery 2020	7
Gambar 2.1	Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM	31
Gambar 2.2	Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	32
Gambar 2.3	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	33
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Siklus Pencatatan di UMKM Aneka Kue Ce Mery	60
Gambar 4.2	Siklus Akuntansi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul lampiran
Lampiran 1	Dokumentasi
Lampiran 2	Pencatatan Pembukuan UMKM Aneka Kue Ce Mery
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Perkembangan data UMKM (2017-2018)
Lampiran 5	Plagiarism

ABSTRAK

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM ANEKA KUE CE MERY DI KOTA TANJUNGPINANG

Syuhufi, 15622120. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Syuhufimarufi97@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang diambil dari hasil wawancara dan pencatatan pembukuan dari UMKM Aneka Kue Ce Mery.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan objek pada Aneka Kue Ce Mery. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumbernya mengacu pada SAK EMKM. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang diteliti yaitu laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku usaha UMKM Aneka Kue Ce Mery tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih sangat minim dan rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih dilakukan dan dibuat dengan sangat sederhana hanya sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman bagi pelaku usaha sendiri. UMKM Aneka Kue Ce Mery belum menerapkan SAK EMKM karena masih belum memahami tentang SAK EMKM, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dimana tidak adanya tenaga kerja akuntansi yang memahami akan penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga pelaku usaha masih menganggap tidak penting dan ribetnya penyusunan laporan keuangan jika disusun berdasarkan SAK EMKM dan Ce Mery menilai bahwa pencatatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kebutuhannya.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan, SAK EMKM, Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika S.Si., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK EMKM AT UMKM ANEKA KUE CE MERY IN TANJUNGPINANG CITY

Syuhufi, 15622120. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Syuhufimarufi97@yahoo.co.id

This study aims to analyze the preparation of financial statements based on SAK EMKM at UMKM Aneka Kue Ce Mery in Tanjungpinang City. The data used are primary data and secondary data taken from interviews and bookkeeping records from UMKM Aneka Kue Ce Mery.

The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method with the object of UMKM Aneka Kue Ce Mery. Analysis Data in this study used interview, observation and documentation. Make conclusions based on the results of interviews obtained directly from the sources referring to SAK EMKM. In this study, the financial statements that researched were the income statement, balance sheet and notes on financial statements.

From the results of the research conducted, it can be concluded that the understanding of UMKM Aneka Kue Ce Mery about Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is still very minimal and low. Recording and compilation of bookkeeping reports are still being carried out and are made very simply according to the needs and understanding of herself. UMKM Aneka Kue Ce Mery has not implemented SAK EMKM because they still do not understand about SAK EMKM, limited time and human resources where there are no accounting workers who understand the preparation of financial statements. In addition, business actors still consider it insignificant and complicated in preparing financial reports if they are compiled based on SAK EMKM and Ce Mery considers that the recording they have done is in accordance with their needs.

Keywords: Financial Accounting Standards, SAK EMKM, Financial Statements

Supervisor 1 : Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
Supervisor 2 : Hasnarika S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang usaha mikro, kecil, dan menengah yang biasa disingkat UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian skala nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran dan menyumbang kontribusi lumayan tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah unit UMKM yang ada di Indonesia meningkat. Data yang terakhir di peroleh yaitu data tahun 2018 dimana pada tahun 2018 ini terdapat 64.194.057 unit UMKM yang mana jumlah ini meningkat sebanyak 1.271.440 unit dari tahun sebelumnya. Tidak hanya Unit UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja produktif sebanyak 97% dari keseluruhan total tenaga kerja yang ada untuk usaha UMKM yang saat ini tersedia di Indonesia. Bersama dengan Koperasi, UMKM mampu juga memberikan sumbangan positif sebesar 5% terhadap PDB di Indonesia. Maka dari itu tidaklah salah jika ada yang

menyatakan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. (Data Terlampir).

Melihat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional, maka pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008 (Meryana, 2012). Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

Namun, perkembangan UMKM yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin

meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh mengarah pada kondisi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada kenyataannya dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Diantaranya permasalahan yang sering terjadi yaitu permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, permasalahan yang terkait dengan permodalan, permasalahan yang terkait dengan penguasaan teknologi dan juga permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa dalam UMKM.

Disamping itu, hal ini juga disebabkan oleh banyaknya UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Padahal, tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi

merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usaha yang dijalankannya, UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat menghitung pajak, dan UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. DSAK IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk

entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha.

Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mengetahui adanya SAK EMKM ini sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Sangat disayangkan, kurangnya sosialisasi membuat tidak semua pelaku usaha paham akan pentingnya pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Seperti halnya UMKM di Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan observasi peneliti, masih banyak UMKM yang terdapat di kota Tanjungpinang yang belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keperdulian terhadap ilmu dasar akuntansi, serta tingkat pendidikan pelaku usaha yang belum memadai. Selain itu juga adanya persepsi dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya. Pelaku UMKM belum melakukan pembukuan dalam pelaporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan berupa kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usaha mereka.

Pentingnya sosialisasi dan pelatihan tentang akuntansi serta pemahaman, terhadap SAK-EMKM di maksudkan agar kedepannya para pelaku UMKM di kota Tanjungpinang dapat membuat laporan keuangan sendiri dengan benar, yang mana hal ini akan memudahkan UMKM dalam melakukan pinjaman dana kepada

lembaga keuangan (bank) untuk mengembangkan usaha mereka. UMKM dituntut harus mampu menerbitkan laporan keuangan agar dapat lebih mudah untuk memiliki akses ke lembaga pemberi kredit, dimana kredit disini dapat berperan penting dalam mengembangkan dan memperbesar usaha yang dijalani. Kenyataan bahwa di lapangan memperlihatkan masih banyak UMKM yang tidak mampu membuat melakukan pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemberi kredit sehingga membuat pihak perbankan bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian lebih serius dalam memberikan pinjaman.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ke salah satu UMKM di Kota Tanjungpinang, hal ini juga di dasari oleh banyaknya jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang. Berikut data jumlah UMKM yang ada di kota Tanjungpinang :

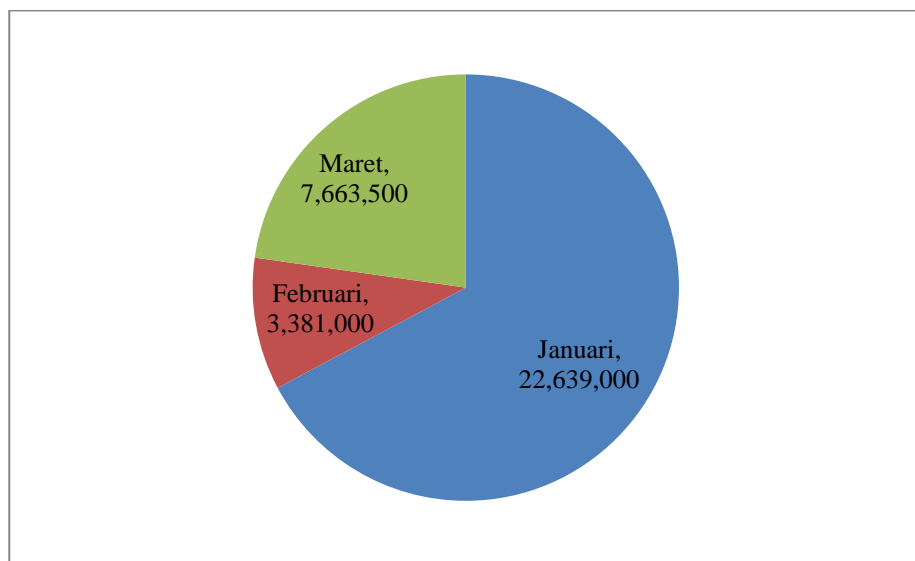
Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Produksi
di Kota Tanjungpinang, 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Produksi <i>Kind of Comodity</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Makanan <i>Food Comodity</i>	Non Makanan <i>No Food Comodity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bukit Bestari	692	426	1118
Tanjungpinang Timur	733	244	977
Tanjungpinang Kota	623	315	938
Tanjungpinang Barat	569	243	812
2019	2617	1228	3845

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Selain karena jumlah UMKM di kota Tanjungpinang yang semakin banyak, hal yang mendasari juga dikarenakan menurut peneliti, bahwa UMKM yang akan di teliti ini untuk penjualan kuenya sudah sangat laris dan tergolong lumayan banyak. Berikut data perolehan laba oleh UMKM Aneka Kue Ce Mery :

Gambar 1.1
Diagram Laba UMKM Aneka Kue Ce Mery 2020



Sumber : UMKM Aneka Kue Ce Mery Tanjungpinang

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa keuntungan yang di dapat UMKM Aneka Kue Ce Mery pada bulan Januari mencapai angka Rp 22.639.000, untuk bulan Februari turun menjadi Rp 3.381.000 dan pada bulan Maret pencapaian untungnya berada pada angka Rp 7.663.500. Berdasarkan observasi awal peneliti, pelonjakan keuntungan di Bulan Januari dikarenakan Tahun Baru Cina atau Hari Raya Imlek sehingga pemesanan kue lebih banyak dari biasanya. UMKM ini di jalankan oleh perseorangan dimana pengetahuan pelaku usaha ini terhadap SAK EMKM sangat minim, sehingga laporan keuangan atau pembukuan

akuntansi yang di buat tidak sesuai berdasarkan SAK EMKM. Berikut contoh pencatatan pembukuan yang di buat oleh Ce Mery :

Tabel 1.2
Pencatatan Pembukuan yang dibuat oleh
UMKM Aneka Kue Ce Mery

Bulan : Maret 2020

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
				441.394.656
1	Beli Telur 3pp		135.000	
2	Pendapatan	904.000		
3	Beli Telur 3pp		135.000	
4	Pendapatan	150.000		
	Belanja		604.500	
5	Pendapatan	941.000		
6	Beli Telur 3pp		135.000	
7	Beli Kantong Asoi		70.000	
8	Pendapatan	928.000		
9	Beli Telur 3pp		135.000	
10	Pendapatan	60.000		
	Belanja		220.000	
11	Pendapatan	1.076.000		
	Beli Telur 3pp		135.000	
13	Beli Telur 3pp		135.000	
14	Pendapatan	828.000		
15	Pendapatan	42.000		
16	Beli Telur 3pp		135.000	
17	Pendapatan	919.000		
18	Beli Telur 3pp		135.000	
19	Pendapatan	66.000		
20	Pendapatan	960.000		

	Belanja		986.000	
21	Pendapatan	84.000		
	Beli Telur 3pp		135.000	
22	Pendapatan	1.884.000		
23	Pendapatan	921.000		
	Beli Telur 3pp		135.000	
25	Belanja		101.000	
	Beli Telur 3pp		135.000	
26	Pendapatan	814.000		
28	Pendapatan	72.000		
	Beli Telur 3pp		135.000	
29	Pendapatan	738.000		
31	Pendapatan	78.000		
	Biaya Elpiji		200.000	
	TOTAL	11.465.000	3.801.500	449.058.156

Keterangan :

11.465.000,-
3.801.500,-
7.663.500,- (Keuntungan)

Sumber : UMKM Aneka Kue Ce Mery Tanjungpinang

Berdasarkan tabel pencatatan pembukuan yang di buat oleh Ce Mery di atas, dapat kita lihat bahwa pencatatan pembukuannya belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Di mana untuk pendapatan tidak jelas terlihat pendapatan dari berapa banyak kue terjual dan tidak terlihat pula berapa banyak kue yang di hasilkan, serta penjabaran belanja bahan yang tidak rinci pula. Tidak ada laporan posisi keuangan yang di buat, laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan SAK EMKM dan tidak adanya catatan atas laporan keuangan. Hal ini menjadikan

pelaku UMKM juga menjadi sulit menerima bantuan modal perkreditan dimana bantuan ini sebenarnya dapat berguna sekali dalam mengembangkan usaha yang di jalannya agar dapat memperluas cakupan pasar.

Karena hal-hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam skripsi yang peneliti buat dengan judul, **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan yang ada di tempat penelitian dan telah ditambahkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah “Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang?”

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan dimana penyusunan laporan keuangan yang akan diteliti mencakup laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang yang diteliti, serta mengaplikasikan secara nyata teori yang diperoleh selama studi. Selain itu juga sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar sarjana.

1.5.2 Kegunaan Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan juga informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

1.5.3 Kegunaan Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

1.5.4 Kegunaan Bagi DSAK IAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi DSAK IAI untuk melihat seberapa paham dan siapkah UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar Pelaporan Keuangan UMKM. DSAK IAI dapat menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Usulan penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pendapat ahli sesuai dengan penelitian yang di lakukan yaitu penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dalam menentukan laba pada UMKM.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang langkah-langkah penelitian meliputi jenis penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel (jika ada), definisi operasional variabel, teknik pengolahan data penelitian dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang. Adapun hasil temuan penelitian akan dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pelaku UMKM, kemudian akan dipaparkan dalam kajian ilmiah sehingga memiliki makna.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian yang menjadi masukan bagi UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari RP. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari RP. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Berikutnya, menurut keputusan Presiden RI yaitu Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS) (2017) mendefinisikan usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam (Aufar, 2014) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam (Aufar, 2014), Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000 dan non manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000.

Usaha masyarakat dalam skala kecil dengan bidang usaha yang secara umum juga merupakan kegiatan usaha skala kecil serta perlu diberikan perlindungan agar terhindar dari persaingan usaha tidak sehat, juga dikategorikan sebagai UMKM. Hal ini termasuk dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998. Sedangkan untuk menghindari dan mencegah persaingan usaha tidak sehat, negara sudah hadir dengan UU No. 5 Tahun 1999 yakni tentang Komisi Pengawas Persaingan Usaha yang disingkat KPPU. Komisi ini hadir untuk mencegah adanya monopoli dalam bisnis. Terjadinya monopoli dalam bisnis akan sangat merugikan pengusaha kecil dan UMKM, karena mereka ini tidak akan mampu bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pelaku monopoli.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari

perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Dari pengertian-pengertian di atas dapat kita simpulkan juga, bahwasanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki asas-asas sebagai berikut yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum, karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi.

Di Indonesia, badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Standar Akuntansi (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Wikipedia Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan atau SAK

adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut Harahap dalam (Yelitasari, 2016) Standar akuntansi keuangan di Indonesia merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu :

1. Pengukuran atau Penilaian

Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) adalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Penilaian lebih berhubungan dengan masalah berapakah jumlah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi penyusunan dan kesalahan oleh pemakai. Dengan batasan tersebut setiap transaksi akan dimasukkan ke dalam elemen dan pos yang tepat. Elemen

laporan keuangan terdiri atas aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal (*capital*), pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), rugi (*loss*), dan laba (*net income*). Pos laporan merupakan rincian dari tiap elemen tersebut. Batasan tersebut diperlukan laporan keuangan banyak menggunakan istilah atau nama-nama yang digunakan sehari-hari yang sudah terlanjur mempunyai arti umum. Hal ini sering menimbulkan salah arti dipihak pemakai, karena pemakai cenderung mengartikan istilah dengan pengertian umum yang sering kali berbeda dengan arti yang dimaksudkan dalam laporan keuangan. Karena itu pemakai laporan hendaknya mengartikan istilah sesuai dengan pengertian yang didefinisi dalam prinsip akuntansi.

3. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui.

4. Pengungkapan atau penyajian

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standar akuntansi juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Menurut Riahi-

Belkaoui dalam (Rafiq, 2018) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi hanya disusun oleh pihak yang berwenang. Di Indonesia kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh pelaku usaha di Indonesia harus patuh kepada standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI menyusun dan menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM). Dengan demikian UMKM tidak perlu menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dengan dikeluarkannya SAK EMKM ini. Standar akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financialstatement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialangdan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.1.4 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 Tahun 2015 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pos - pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

1. Aset

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi.

Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur andal .

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) laporan keuangan minimum, meliputi Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang bersisi tambahan dan rincian pos - pos tertentu yang relevan.

2.1.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Menurut (Rudianto, 2012) Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), laporan posisi

keuangan menyajikan akun-akun *riil* yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos - pos sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas

(Rudianto, 2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid, dalam arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

2. Piutang

(Rudianto, 2012) piutang adalah klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu :

- a. Piutang usaha, yaitu yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam aset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

3. Persediaan

(Rudianto, 2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai

untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan :

a. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.

b. Metode perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

4. Aset tetap

(Rudianto, 2012) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

a. Berwujud

Berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan

sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.

b. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti, kertas, tinta printer, pensil, penghapus, selotif, dan sebagainya, tidak dapat dikategorikan aset tetap. Dan yang dimaksudkan dengan umur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu di mana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

c. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

d. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan dimaksudkan ke dalam kelompok persediaan.

e. **Material**

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan total aset perusahaan, tidak perlu dimaksukkan sebagai aset tetap. Barang-barang yang bernilai rendah yaitu, pulpen, sendok, stepler, jam meja, dan lain sebagainya.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Rudianto (2012) mengatakan hutang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang berdasarkan kategori yang diciptakan seperti:

a. **Hutang Usaha**

Hutang usaha adalah hutang yang berasal dari pembelian barang atau jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. Sebagai contoh pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan hutang usaha bagi perusahaan. Pencatatan hutang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi atau faktur.

b. **Hutang Bank**

Hutang bank yaitu hutang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan

pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang di bebaskan.

c. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang usaha, hutang deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan lain sebagainya.

d. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun, 2 tahun atau 5 tahun dan bisa lebih dari itu. Sebagai contoh wesel bayar, obligasi dan lain sebagainya.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang di peroleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan di likuidasi.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.1.4.2 Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), menyatakan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya. Sedangkan menurut (Najmudin, 2011), arti laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Menurut (Rudianto, 2012) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu bulan atau satu tahun. Dalam SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan

Menurut (Rudianto, 2012), pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban Usaha

Menurut (Rudianto, 2012), beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telpon, beban pajak dan beban lainnya.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.1.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;

3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.1.5 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustratif laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Gambar 2.1

Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
KAS DAN SETARA KAS			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx

LIABILITAS			
Hutang usaha		xxx	xxx
Hutang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Gambar 2.2

Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx
Beban Pajak Penghasilan		(xx)	(xx)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Gambar 2.3
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<p>ENTITAS</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>31 DESEMBER 20X8</p> <p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>
--

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxxx	Xxxx
4. GIRO	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxxx	Xxxx
5. DEPOSITO	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxxx	Xxxx
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Toko A	xxxx	Xxxx
Toko B	xxxx	Xxxx
Jumlah	xxxx	Xxxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Sewa	xxxx	Xxxx
Asuransi	xxxx	Xxxx
Lisensi dan perizinan	xxxx	Xxxx
Jumlah	xxxx	Xxxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Penjualan	Xxxx	Xxxx
Retur Penjualan	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Bunga Pinjaman	Xxxx	Xxxx
Lain-lain	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pajak Penghasilan	Xxxx	Xxxx

Sumber: SAK EMKM, 2016

2.1.6 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat menerima laporan keuangan khusus

untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) yaitu tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain dan loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan sebagaimana dikemukakan (Fahmi, 2012) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut (Kasmir, 2014) ada tujuh mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yakni:

1. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini.
3. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan .
4. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu .
5. Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan .

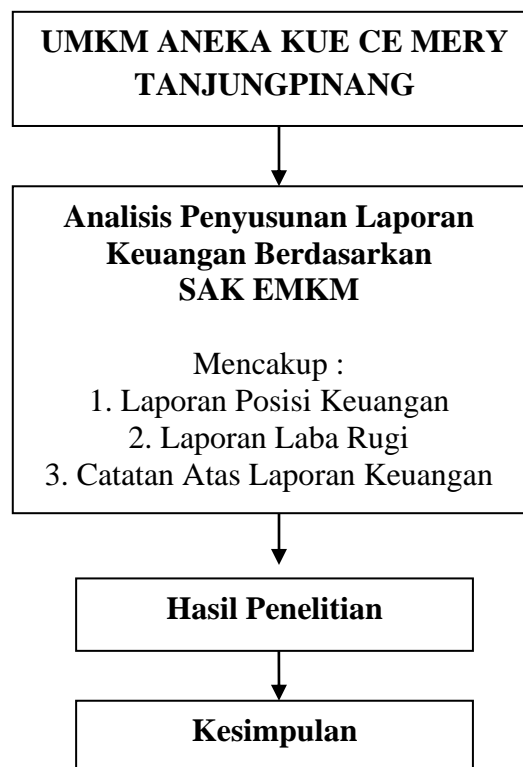
6. Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- b. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2020)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery Tanjungpinang. Dimana apakah pada UMKM ini sudah menerapkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM atau belum.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan

dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang sedang peneliti teliti :

1. **Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam** yang di tulis oleh (Mortigor Afrizal Purba, 2019) yang di muat dalam Jurnal Akuntansi Barelang Vol.3 No.2 e-ISSN 2580-5118 dan p-ISSN 2548-1827. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik sampling cluster / quota sampling dan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan melihat pentingnya menerapkan akuntansi untuk UMKM, IAI sebagai organisasi profesional serta penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang konsisten dengan karakteristik UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, (1) Pembukuan yang dilakukan pada UMKM masih terbatas pada laporan bisnis yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tetapi entitas menganggapnya sebagai laporan keuangan. (2) Entitas belum melakukan prosedur akuntansi dalam akuntansi. (3) UMKM belum menerapkan SAK-EMKM. (4) Entitas belum dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan strategi pengelolaan keuangan, dimana strategi tersebut dibuat dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. Salah satu upaya pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun laporan keuangan tiap periode untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke

waktu. UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam, berkaitan dengan penerapan Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, penulis menemukan beberapa temuan yang dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangan Manajemen Akan tetapi manajemen UMKM selalu memberikan perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah mencoba menyusun laporan yang setidaknya sudah mengarah pada kesesuaian pada standar akuntansi atau pembukuan akuntansi.
- b. Siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM, yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan.
- c. Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

d. Ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan.
- Pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM dan tidak mempekerjakan sumberdaya manusia yang sudah sesuai bidang adalah salah satu hal yang sangat krusial perlu dibenahi.
- Adanya keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usaha dari waktu kewaktu, selain mengelola langsung permasalahan keuangan usaha.

2. **Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya** yang di tulis oleh (Nanang Shonhadji, Laely Aghe A, 2017) yang di muat dalam Seminar nasional hasil pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini, ditujukan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa *laundry* di Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pelaku UMKM dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana secara manual maupun terkomputerisasi yang dapat membantu dan memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kendala yang dihadapi mitra adalah mitra belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. Selain itu, mitra belum mampu mengidentifikasi kebutuhan penambahan modal kerja melalui penyesihan pendapatan atau pengajuan kredit bank. Solusi yang ditawarkan adalah mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai dengan EMKM secara manual dan komputerisasi. Pemilihan dasar EMKM karena SAK EMKM mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi seperti yang saat ini dialami oleh mitra. Melakukan pendampingan guna meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan praktik akuntansi serta analisa kebutuhan modal kerja.

3. **Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang** yang di tulis oleh (Hermi Sularsih dan Amar Sobir, 2019) yang di muat dalam Jurnal Akuntansi Manajemen Vol.4 No.4 ISSN 2086-3659 (P). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu Observasi dan Wawancara dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaku UMKM hanya

menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM. Persamaan dasar akuntansi dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi.

4. **Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)** yang di tulis oleh (Ari, 2019) yang di muat dalam International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 341-347. P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau interview dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Metode pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UD. Karya Tangi banyuwangi dimaksudkan agar pemilik UMKM mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk menyajikan dan menyusun

laporan keuangan seperti standar yang berlaku. Langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi. Dalam SAK EMKM tidak ada laporan keuangan arus kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. Laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM. Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disajikan oleh peneliti, disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar mendapatkan cakupan yang lebih luas dalam mencari informasi- informasi tambahan yang akan digunakan untuk untuk penelitian dan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lanjut.

5. **Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM** yang di tulis oleh (Rizky Aminatul Mutiah, 2019) yang di muat dalam *International Journal of Social Science and Business*. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 223-229. P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemain UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah berlaku pada 1 Januari 2018. Penelitian ini diperlihatkan kepada UMKM Silky Parijatah yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan studi kasus. untuk pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi pada UMKM Silky parijatah dan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM IFRS yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai

berikut: Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti di Silky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total aset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp 3.180.192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180.192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan, dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijatah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Setelah di lakukannya penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk pihak Silky Parijatah sebaiknya mempekerjakan karyawan yang lulusan SMK atau SMA yang bisa dan faham tentang akuntansi khususnya SAK EMKM agar dapat terpenuhi, sehingga karyawan tidak melakukan pekerjaan rangkap lagi. Perusahaan sebaiknya menyadari betapa pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) pengertian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Sedangkan penelitian kualitatif sebagai penelitian beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna secara mendalam tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

3.2 Jenis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, diperlukan jenis data sebagai berikut, yakni jenis data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data primer

Menurut Soeratno dan Arsyad dalam (Sunyoto, 2013) merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian meliputi karakteristik responden. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam proses ini penelitian ditujukan kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni kepada Ce Mery selaku pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang.

3.2.2 Data sekunder

Menurut (Sunyoto, 2013) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer yang menunjang keberhasilan penelitian, seperti dokumen–dokumen pencatatan laporan penjualan, laba rugi dan lain sebagainya dari UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara yaitu peneliti akan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya wawancara akan ditujukan kepada pelaku UMKM Aneka Kue Ce Mery di Tanjungpinang. Alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Menurut Mulyana dalam Wardani (2012) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Bungin, 2012) wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode utama (pengamatan). Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan dijabarkan sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang pasti mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

3.3.2 Observasi

Sebagaimana yang dijelaskan (Sugiyono, 2016) bahwa observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam

mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Alat yang digunakan dalam observasi lapangan yaitu daftar ceklis.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *behaviorial checklist* atau biasa disebut *checklist*. *Behaviorial checklist* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasikan dengan memberikan tanda cek (√) jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel *checklist*, observer pengamat telah terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh subjek penelitian.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana observasi tidak ikut didalam orang yang akan diobservasi. Dalam melakukan observasi peneliti langsung kelapangan melihat, mengamati dengan alat yang digunakan yaitu dengan daftar *checklist* yang sudah disiapkan peneliti dan merekam orang yang akan diobservasi dengan kamera.

3.3.3 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengambil beberapa dokumen maupun foto-foto yang kaitannya dengan penelitian, dimana peneliti akan mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah:

1. Buku catatan : Untuk mencatat pencatatan dengan sumber data.
2. *Handphone* : Untuk merekam percakapan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh informan.
3. Kamera : Untuk mengambil gambar atau foto sebagai bentuk dokumentasi dari kegiatan wawancara.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) prosedur analisis data terdiri dari tiga, yaitu:

1. Reduksi data. Sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini yang pertama dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan reduksi data, dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aneka Kue Ce Mery di Kota Tanjungpinang.

2. Penyajian data. Kumpulan dari informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan atas hasil penelitian. Dari teknik mereduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data, dimana penyajian data ini peneliti melakukan dalam bentuk tabel. Melalui penyajian data ini, maka data teorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan. Sebuah jalinan keterkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dan membentuk suatu wawasan umum yang disebut dengan analisis. Dari teknik analisis data yang terakhir, yaitu peneliti menggunakan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian, agar dalam menganalisis data peneliti mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Aneka Kue Ce Mery yang beralamat di Komplek Palemas Jl. Seijang Blok E Nomor 5 Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2020 (Bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	a. Observasi												
	b. Izin penelitian												
	c. Pengajuan Judul												
	d. Penyusunan proposal												
2.	Pelaksanaan												
	a. Seminar Proposal												
	b. Revisi												
3.	Penyusunan Laporan												
	a. Bimbingan hasil penelitian												
	b. Konsultasi, revisi draf, skripsi, penulisan												
4.	Sidang skripsi												

Sumber: Data diolah (2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N. dan N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3 No.3.
- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermi Sularsih dan Amar Sobir. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4 No.4.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Indonesia. (2008). Undang-Undang No.20 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. In *Undang-Undang RI*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meryana, E. (2012). Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis. *Kompas.Com*.

- Mortigor Afrizal Purba. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3.
- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah*. Yogyakarta: Andi.
- Nanang Shonhadji, Laely Aghe A, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *SENIAS Universitas Islam Madura*.
- Rafiq, F. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Sak Emkm Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Rizky Aminatul Mutiah. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3 No.3.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Yelitasari. (2016). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syuhufi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 12 September 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ir. Sutami Perumahan Taman Puri Indah Blok C
No.10 Tanjungpinang
Status : Belum Menikah
Riwayat Pendidikan : SDN 004 Tanjungpinang Barat (2003-2009)
SMP Negeri 4 Tanjungpinang (2009-2012)
SMK Negeri 1 Tanjungpinang (2012-2015)
STIE Pembangunan Tanjungpinang (2015-2020)
Email : syuhufimarufi97@yahoo.co.id

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.